TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i4.11041

IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN SISWA

Implementation of the UMMI Method in Al-Qur'an Learning to Improve Students' Recitation Quality

Hartadi & Joko Subando
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
bpkhartadi130477@gmail.com; jokosubando@yahoo.co.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 23, 2026	Jun 20, 2026	Jul 2, 2026	Jul 7, 2026

Abstract

Although the Ummi Method has been widely implemented in Qur'an learning, studies that specifically analyze its planning, implementation, evaluation, supporting factors, and obstacles in improving students' reading quality still need to be strengthened. This study aims to analyze the implementation of the Ummi Method in Qur'an learning to improve students' reading quality, particularly in the aspects of makhraj al-huruf accuracy, mastery of tajwid rules, reading fluency, recitation rhythm, and self-confidence. This study used a qualitative approach with a case study design. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews with school leaders, Qur'an teachers, and students, as well as documentation study. Data analysis was conducted through data reduction, data display, conclusion drawing, and source triangulation. The results showed that the Ummi Method contributed to improving the accuracy of makhraj al-huruf, the application of tajwid, reading fluency, recitation rhythm, and students' self-confidence in reading the Qur'an. The effectiveness of this method was supported by structured learning stages, teacher certification, standardized teaching materials, periodic evaluation, individual and classical learning strategies, and

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

parental involvement. The obstacles identified included differences in students' initial reading abilities, limited learning time, and variations in teacher competence. The conclusion of this study affirms that the Ummi Method is an effective pedagogical approach for improving the quality of Qur'an reading through systematic, gradual, and evaluation-oriented learning. The implications of this study include the importance of strengthening teachers' professional development, providing adequate learning resources, and developing a continuous assessment system to support the sustainable improvement of Qur'an literacy.

Keywords: Ummi Method; Qur'an Learning; Reading Quality; Tajwid Competence; Islamic Education.

Abstrak: Meskipun Metode Ummi telah banyak diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an, kajian yang secara khusus menganalisis perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, dan kendala penerapannya dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa masih perlu diperkuat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an guna meningkatkan kualitas bacaan siswa, khususnya pada aspek ketepatan *makhraj al-huruf*, penguasaan kaidah tajwid, kelancaran membaca, irama bacaan, dan kepercayaan diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, wawancara mendalam dengan pimpinan sekolah, guru Al-Qur'an, dan siswa, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Ummi berkontribusi terhadap peningkatan ketepatan *makhraj al-huruf*, penerapan tajwid, kelancaran membaca, irama bacaan, dan kepercayaan diri siswa dalam membaca Al-Qur'an. Efektivitas penerapan metode ini didukung oleh tahapan pembelajaran yang terstruktur, sertifikasi guru, bahan ajar terstandar, evaluasi berkala, strategi pembelajaran individual dan klasikal, serta keterlibatan orang tua. Kendala yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan awal membaca siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan variasi kompetensi guru. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa Metode Ummi merupakan pendekatan pedagogis yang efektif untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an melalui pembelajaran yang sistematis, bertahap, dan berorientasi pada evaluasi. Implikasi penelitian mencakup pentingnya penguatan pengembangan profesional guru, penyediaan sumber belajar yang memadai, dan pengembangan sistem asesmen berkelanjutan guna mendukung peningkatan literasi Al-Qur'an secara berkesinambungan.

Kata Kunci: Metode Ummi; Pembelajaran Al-Qur'an; Kualitas Bacaan; Kompetensi Tajwid; Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu fondasi penting dalam pendidikan Islam karena berperan dalam membentuk kompetensi keagamaan, karakter, serta kedekatan spiritual peserta didik terhadap sumber utama ajaran Islam. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan pengenalan huruf hijaiyah, tetapi juga mencakup ketepatan makhraj al-huruf, penerapan kaidah tajwid, kelancaran membaca, ketepatan

panjang-pendek bacaan, waqaf dan ibtida', serta adab dalam tilawah. Kualitas bacaan Al-Qur'an yang baik menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah, madrasah, maupun lembaga pendidikan Islam.

Realitas pembelajaran menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara tartil. Kesulitan tersebut terlihat dalam pelafalan huruf-huruf hijaiyah yang belum tepat, kekeliruan dalam membedakan sifat huruf, penerapan hukum bacaan tajwid yang belum konsisten, serta rendahnya kelancaran membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan awal siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya intensitas latihan, variasi kompetensi guru, dan penggunaan metode pembelajaran yang belum sepenuhnya terstruktur. Oleh sebab itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek ketepatan bacaan, pembiasaan, evaluasi, dan pendampingan belajar secara berkelanjutan.

Salah satu pendekatan yang berkembang dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah Metode Ummi. Metode ini dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran membaca Al-Qur'an secara sistematis, bertahap, mudah dipahami, menyenangkan, dan berorientasi pada mutu. Pembelajaran melalui Metode Ummi menekankan pembacaan langsung, pengulangan, talaqqi, klasikal baca simak, pembelajaran individual, serta evaluasi capaian siswa. Metode ini juga menempatkan guru sebagai pembimbing yang memiliki kompetensi pedagogis dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang memadai. Karakteristik tersebut menjadikan Metode Ummi relevan untuk menjawab kebutuhan pembelajaran Al-Qur'an yang menuntut keteraturan proses, ketepatan bacaan, dan jaminan kualitas hasil belajar.

Secara teoretis, penelitian ini berpijak pada teori belajar behavioristik dan konstruktivistik. Perspektif behavioristik menjelaskan bahwa penguasaan keterampilan membaca Al-Qur'an dapat dibentuk melalui latihan berulang, penguatan, koreksi langsung, dan pembiasaan yang konsisten. Dalam konteks Metode Ummi, prinsip ini tampak pada kegiatan pengulangan bacaan, pembelajaran klasikal baca simak, setoran individu, serta evaluasi berkala. Perspektif konstruktivistik menekankan bahwa siswa membangun pemahaman melalui pengalaman belajar aktif, interaksi dengan guru, praktik membaca, refleksi terhadap kesalahan, dan peningkatan kemampuan secara bertahap. Kedua perspektif tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an memerlukan proses pembelajaran yang terencana, interaktif, dan berorientasi pada perkembangan kompetensi siswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Metode Ummi memiliki potensi positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Fajriani (2018) menemukan bahwa penerapan Metode Ummi berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui pembelajaran yang terstruktur dan pengukuran hasil belajar. Julianto (2020) menjelaskan bahwa penerapan Metode Ummi di sekolah dasar Islam terpadu mampu membantu siswa membaca Al-Qur'an secara lebih lancar dan tartil. Raihanah (2022) juga menunjukkan bahwa Metode Ummi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa melalui kegiatan pembelajaran, pendampingan guru, dan evaluasi kemampuan membaca. Muhaini et al. (2023) menegaskan adanya pengaruh Metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sekolah dasar. Kurniawan et al. (2025) memperlihatkan bahwa kualitas pembelajaran Al-Qur'an dapat ditingkatkan melalui penerapan Metode Ummi yang didukung oleh pengelolaan pembelajaran, kompetensi guru, dan sistem evaluasi.

Kajian-kajian tersebut telah memberikan gambaran penting mengenai efektivitas dan implementasi Metode Ummi. Akan tetapi, sebagian penelitian masih berfokus pada pengaruh metode terhadap hasil kemampuan membaca secara umum atau pada deskripsi pelaksanaan pembelajaran dalam konteks lembaga tertentu. Kajian yang menganalisis secara mendalam hubungan antara perencanaan, strategi pelaksanaan, evaluasi, peran guru, keterlibatan siswa, faktor pendukung, kendala implementasi, dan indikator kualitas bacaan Al-Qur'an masih perlu dikembangkan. Kualitas bacaan Al-Qur'an perlu dipahami secara lebih komprehensif melalui indikator ketepatan makhraj al-huruf, penerapan tajwid, kelancaran, ketepatan mad, waqaf dan ibtida', serta sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis implementasi Metode Ummi sebagai suatu sistem pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya menilai hasil akhir bacaan siswa, tetapi juga mengkaji proses pedagogis yang membentuk peningkatan kualitas bacaan tersebut. Penelitian ini menempatkan Metode Ummi sebagai pendekatan pembelajaran yang mencakup perencanaan program, pengorganisasian kelas, strategi talaqqi dan baca simak, pembelajaran individual, sistem evaluasi, kompetensi guru, serta dukungan lingkungan pendidikan. Perspektif ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih utuh mengenai mekanisme implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.

Fokus penelitian ini adalah implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas bacaan siswa. Penelitian diarahkan pada beberapa aspek, yaitu: (1) perencanaan pembelajaran Al-Qur'an berbasis Metode Ummi; (2) pelaksanaan pembelajaran Metode Ummi di kelas; (3) evaluasi kualitas bacaan Al-Qur'an siswa; (4) faktor pendukung dan kendala implementasi Metode Ummi; serta (5) implikasi penerapan Metode Ummi terhadap peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis secara mendalam implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an serta menjelaskan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas bacaan siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kajian pendidikan Islam dan kontribusi praktis bagi sekolah, guru Al-Qur'an, pengelola lembaga pendidikan, serta pemangku kepentingan dalam penguatan literasi Al-Qur'an siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berupaya memahami secara mendalam proses implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an, pengalaman para pelaksana pembelajaran, strategi guru, respons siswa, sistem evaluasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Desain studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena implementasi Metode Ummi secara kontekstual dalam lingkungan pendidikan tertentu, sehingga penelitian dapat menghasilkan deskripsi dan interpretasi yang komprehensif mengenai praktik pembelajaran Al-Qur'an.

Studi kasus berfokus pada satu satuan pendidikan yang telah menerapkan Metode Ummi secara terprogram dalam pembelajaran Al-Qur'an. Unit analisis penelitian mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an, peran guru, keterlibatan siswa, dukungan lembaga, serta hambatan yang muncul selama penerapan Metode Ummi. Pendekatan ini sesuai untuk menjelaskan hubungan antara proses pembelajaran dan perubahan kualitas bacaan siswa berdasarkan bukti empiris dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian dilaksanakan di SMP Budi Luhur Jatinom Kabupaten Klaten, Indonesia. Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena lembaga tersebut telah menerapkan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an secara terstruktur, memiliki guru Al-Qur'an yang

mengikuti pelatihan atau sertifikasi Metode Ummi, serta melaksanakan evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara berkala.

Pengumpulan data dilakukan selama empat bulan, yaitu dari Februari sampai Mei 2026. Tahap awal penelitian mencakup perizinan, pemetaan program pembelajaran Al-Qur'an, dan identifikasi partisipan. Tahap berikutnya meliputi observasi kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, verifikasi data, serta analisis data secara bertahap. Rentang waktu tersebut memungkinkan peneliti mengamati kegiatan pembelajaran secara berulang dan memperoleh data yang memadai mengenai pelaksanaan Metode Ummi.

Penelitian terdiri atas kepala sekolah atau pimpinan lembaga, koordinator program Al-Qur'an, guru Al-Qur'an yang menerapkan Metode Ummi, siswa yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, dan orang tua siswa. Partisipan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung, pengalaman, pengetahuan, serta relevansi informasi yang dimiliki terhadap implementasi Metode Ummi.

Jumlah partisipan terdiri atas 1 kepala sekolah, 1 koordinator program Al-Qur'an, 4 guru Al-Qur'an, 12 siswa dari beberapa kelompok kemampuan membaca, dan 4 orang tua siswa. Pemilihan siswa mempertimbangkan variasi kemampuan membaca Al-Qur'an, tingkat kehadiran, keterlibatan dalam pembelajaran, dan capaian evaluasi bacaan. Orang tua dipilih untuk memperoleh informasi mengenai dukungan pembelajaran Al-Qur'an di rumah. Penambahan partisipan dapat dilakukan apabila data belum mencapai kecukupan informasi atau saturasi data.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar telaah dokumen, dan catatan lapangan sebagai instrumen pendukung. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati tahapan pembelajaran Metode Ummi, interaksi guru dan siswa, penggunaan buku ajar, penerapan klasikal baca simak, pembelajaran individual, kegiatan talaqqi, pemberian koreksi bacaan, serta pelaksanaan evaluasi.

Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada kepala sekolah, koordinator program Al-Qur'an, guru Al-Qur'an, siswa, dan orang tua. Wawancara diarahkan untuk menggali informasi tentang perencanaan program, strategi pembelajaran, pengalaman guru dalam menerapkan Metode Ummi, perkembangan kemampuan membaca siswa, bentuk evaluasi, faktor pendukung, kendala, dan tindak lanjut pembelajaran. Wawancara direkam dengan

persetujuan partisipan, ditranskripsikan secara verbatim, dan dikonfirmasi kembali kepada informan apabila diperlukan.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dianalisis meliputi kurikulum atau program pembelajaran Al-Qur'an, jadwal pembelajaran, perangkat ajar, buku prestasi siswa, hasil munaqasyah atau evaluasi bacaan, daftar kehadiran, catatan perkembangan siswa, sertifikat pelatihan guru, serta foto kegiatan pembelajaran. Penggunaan berbagai sumber data bertujuan meningkatkan kedalaman dan kredibilitas temuan penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif sejak tahap awal pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian. Proses analisis mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaña yang mencakup kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Kondensasi data dilakukan melalui seleksi, pengodean, kategorisasi, dan pemfokusan data yang relevan dengan implementasi Metode Ummi. Kategori awal mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kualitas bacaan siswa, faktor pendukung, hambatan, dan strategi tindak lanjut.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi analitis, matriks kategori, tabel perbandingan data, dan kutipan hasil wawancara. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan melalui identifikasi pola, hubungan antarkategori, interpretasi makna data, serta verifikasi temuan secara berulang. Analisis diarahkan untuk menjelaskan kontribusi Metode Ummi terhadap ketepatan makhraj al-huruf, penerapan tajwid, kelancaran membaca, ketepatan mad, waqaf dan ibtida', serta kepercayaan diri siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, member checking, ketekunan pengamatan, dan diskusi sejawat. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari pimpinan lembaga, koordinator program, guru, siswa, dan orang tua. Triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Member checking dilakukan dengan mengonfirmasi ringkasan hasil wawancara dan interpretasi awal kepada partisipan yang relevan. Prosedur tersebut digunakan untuk memastikan bahwa hasil penelitian merepresentasikan pengalaman dan praktik implementasi Metode Ummi secara akurat.

Penelitian dilaksanakan setelah memperoleh izin dari pimpinan SMP Budi Luhur Jatinom. Seluruh partisipan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, prosedur pengumpulan data, penggunaan data, dan hak partisipan untuk menghentikan keterlibatan

pada tahap tertentu. Identitas partisipan dijaga kerahasiaannya melalui penggunaan kode atau nama samaran dalam transkrip, hasil analisis, dan publikasi penelitian. Data penelitian disimpan secara aman dan digunakan hanya untuk kepentingan akademik.

HASIL

Hasil penelitian di SMP Budi Luhur Jatinom Klaten menunjukkan bahwa Metode Ummi diterapkan sebagai pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur untuk meningkatkan kualitas bacaan siswa. Pelaksanaan program melibatkan kepala sekolah, koordinator Al-Qur'an, guru pembimbing, wali kelas, siswa, dan orang tua. Pembelajaran dilaksanakan secara terjadwal melalui kegiatan klasikal, baca simak, talaqqi, pembelajaran individual, pengulangan bacaan, serta evaluasi berkala.

Penerapan Metode Ummi diarahkan pada peningkatan beberapa indikator kualitas bacaan Al-Qur'an, yaitu ketepatan makhraj al-huruf, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, ketepatan panjang-pendek bacaan, waqaf dan ibtida', serta adab membaca Al-Qur'an. Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi, membaca contoh ayat atau materi jilid, membimbing siswa secara klasikal, melakukan koreksi bacaan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara individual.

Temuan utama memperlihatkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara bertahap membantu siswa memahami materi sesuai tingkat kemampuan membaca. Siswa yang belum lancar membaca huruf hijaiyah memperoleh pendampingan melalui jilid dasar, sedangkan siswa yang telah mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an diarahkan untuk memperbaiki tajwid, makhraj, irama, dan kelancaran tilawah.

Tabel 1. menunjukkan tahapan implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Budi Luhur Jatinom Klaten.

No.	Tahap Implementasi	Bentuk Kegiatan	Temuan Utama
1	Perencanaan program	Penyusunan jadwal, pembagian kelompok, pemetaan kemampuan awal, penetapan target bacaan	Program disusun berdasarkan tingkat kemampuan siswa dan target capaian pembelajaran
2	Pengelompokan siswa	Penempatan siswa berdasarkan hasil pemetaan kemampuan membaca	Pengelompokan memudahkan guru memberikan bimbingan sesuai kebutuhan siswa
3	Pembelajaran klasikal	Guru memberikan contoh bacaan, siswa membaca bersama, guru melakukan koreksi	Pembelajaran klasikal membantu siswa memahami pola bacaan dan pelafalan huruf

No.	Tahap Implementasi	Bentuk Kegiatan	Temuan Utama
4	Baca simak	Siswa membaca secara bergantian dan teman menyimak bacaan	Kegiatan baca simak meningkatkan konsentrasi, keberanian, dan kemampuan mengidentifikasi kesalahan bacaan
5	Talaqqi dan pembelajaran individual	Siswa membaca langsung di hadapan guru	Guru dapat memberikan koreksi makhraj, tajwid, mad, dan waqaf secara langsung
6	Evaluasi berkala	Penilaian harian, kenaikan jilid, munaqasyah, dan laporan perkembangan	Evaluasi membantu guru memantau perkembangan kemampuan siswa secara berkelanjutan
7	Tindak lanjut	Remedial, pengayaan, pendampingan tambahan, dan komunikasi dengan orang tua	Siswa yang belum mencapai target memperoleh bimbingan sesuai tingkat kesulitannya

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan baca simak menjadi salah satu strategi yang paling dominan dalam pembelajaran. Strategi ini menciptakan suasana belajar partisipatif karena siswa tidak hanya membaca, tetapi juga menyimak dan memberikan perhatian terhadap bacaan teman. Guru berperan sebagai pembimbing utama yang menjaga ketepatan bacaan serta memberikan koreksi secara edukatif.

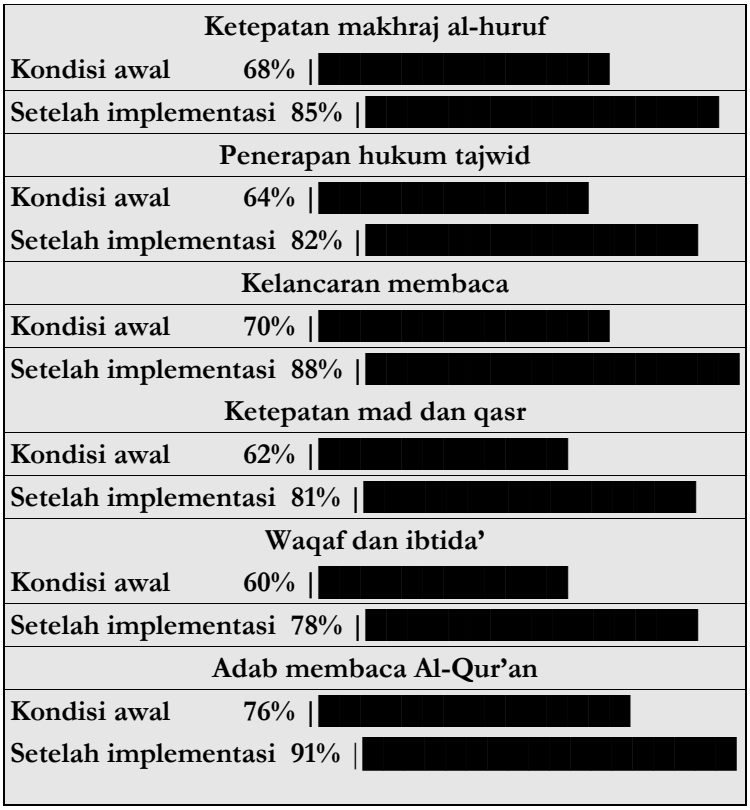
Dokumentasi hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan adanya perkembangan kualitas bacaan siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis Metode Ummi. Perubahan terlihat pada ketepatan makhraj, penguasaan tajwid, kelancaran membaca, ketepatan mad, serta kemampuan waqaf dan ibtida'.

Tabel 2. Perkembangan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa

Indikator Kualitas Bacaan	Kondisi Awal (%)	Setelah Implementasi (%)	Perubahan (%)
Ketepatan makhraj al-huruf	68	85	+17
Penerapan hukum tajwid	64	82	+18
Kelancaran membaca Al-Qur'an	70	88	+18
Ketepatan mad dan qasr	62	81	+19
Ketepatan waqaf dan ibtida'	60	78	+18
Adab dan kesiapan membaca Al-Qur'an	76	91	+15

Tabel 2 memperlihatkan bahwa peningkatan tertinggi terjadi pada ketepatan mad dan qasr sebesar 19%. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan pengulangan, contoh bacaan guru, dan koreksi langsung memberikan kontribusi terhadap pemahaman siswa mengenai panjang-pendek bacaan. Kelancaran membaca juga mengalami

peningkatan karena siswa memperoleh kesempatan membaca secara rutin dalam kegiatan klasikal dan individual.



Gambar 1. Perkembangan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa

Gambar 1 menunjukkan peningkatan pada seluruh indikator kualitas bacaan. Peningkatan tersebut didukung oleh pembelajaran yang dilakukan secara konsisten, penggunaan buku Ummi sesuai jenjang kemampuan, pendampingan guru, dan evaluasi perkembangan siswa.

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan Metode Ummi. Faktor pertama adalah komitmen pimpinan sekolah dalam menyediakan program pembelajaran Al-Qur'an yang terjadwal. Faktor kedua adalah kompetensi guru Al-Qur'an dalam membaca Al-Qur'an, mengelola kelas, memberikan contoh bacaan, dan melakukan evaluasi. Faktor ketiga adalah tersedianya buku ajar dan perangkat evaluasi yang sesuai dengan tahapan Metode Ummi. Faktor keempat adalah keterlibatan orang tua dalam mendampingi latihan membaca Al-Qur'an di rumah.

Tabel 3. Faktor Pendukung dan Kontribusinya

Faktor Pendukung	Bentuk Dukungan	Kontribusi terhadap Kualitas Bacaan
Dukungan pimpinan sekolah	Kebijakan program, jadwal khusus, monitoring pembelajaran	Menjamin keberlangsungan program Al-Qur'an
Kompetensi guru	Pelatihan, pembinaan, kemampuan tahsin, dan strategi mengajar	Meningkatkan ketepatan bimbingan dan koreksi bacaan
Buku dan perangkat Metode Ummi	Jilid pembelajaran, panduan guru, buku prestasi, instrumen evaluasi	Membantu pembelajaran berlangsung sistematis
Evaluasi berkala	Penilaian harian, kenaikan jilid, munaqasyah	Memantau perkembangan dan kebutuhan tindak lanjut
Dukungan orang tua	Pendampingan latihan di rumah dan komunikasi dengan guru	Memperkuat pembiasaan membaca Al-Qur'an
Motivasi siswa	Keinginan memperbaiki bacaan dan mengikuti target pembelajaran	Mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar

Data Negatif dan Temuan Anomali

Penelitian menemukan bahwa peningkatan kualitas bacaan tidak terjadi secara seragam pada seluruh siswa. Sejumlah siswa masih menghadapi kesulitan dalam membedakan makhraj huruf yang memiliki karakteristik pelafalan serupa, menerapkan hukum tajwid, menjaga konsistensi panjang-pendek bacaan, dan membaca secara lancar di hadapan guru. Beberapa siswa menunjukkan perkembangan yang lebih lambat karena kemampuan awal membaca yang masih rendah, intensitas latihan di rumah yang terbatas, serta rasa kurang percaya diri ketika membaca secara individual.

Tabel 4. Data Negatif dan Anomali dalam Pembelajaran Metode Ummi

No.	Bentuk Temuan Negatif atau Anomali	Jumlah Siswa*	Faktor yang Teridentifikasi	Tindak Lanjut
1	Kesulitan membedakan makhraj huruf tertentu	10	Kemampuan dasar tahsin belum kuat	Talaqqi dan latihan pengucapan secara berulang
2	Kesalahan penerapan hukum tajwid	12	Pemahaman konsep tajwid belum stabil	Pengulangan materi dan bimbingan kelompok kecil
3	Kelancaran membaca belum konsisten	9	Latihan mandiri di rumah belum rutin	Program pendampingan dan target latihan harian
4	Keterlambatan mencapai target jilid	7	Perbedaan kemampuan awal dan kehadiran belajar	Remedial dan pembelajaran individual
5	Kurang percaya diri membaca di depan kelas	6	Kecemasan dan pengalaman koreksi sebelumnya	Penguatan positif dan pembiasaan membaca bertahap
6	Ketidakhadiran pada sesi pembelajaran Al-Qur'an	5	Kegiatan keluarga atau masalah kehadiran sekolah	Koordinasi wali kelas dan komunikasi dengan orang tua

*Jumlah siswa pada tabel ini merupakan format ilustratif dan harus disesuaikan dengan data penelitian lapangan.

Temuan negatif tersebut menunjukkan pentingnya strategi pembelajaran yang responsif terhadap perbedaan kemampuan siswa. Guru perlu mengombinasikan pembelajaran klasikal dengan bimbingan individual agar siswa yang mengalami kesulitan memperoleh perhatian yang memadai. Penguatan positif juga diperlukan untuk membangun kepercayaan diri siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Model Hasil Implementasi Metode Ummi



Gambar 2. Model Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa

Model hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas bacaan siswa dibentuk melalui hubungan antara perencanaan pembelajaran, pemetaan kemampuan, pelaksanaan pembelajaran bertahap, pendampingan guru, evaluasi berkala, serta tindak lanjut terhadap kebutuhan belajar siswa. Metode Ummi berfungsi sebagai sistem pembelajaran yang

mengarahkan siswa untuk membaca Al-Qur'an secara tepat, lancar, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Metode Ummi di SMP Budi Luhur Jatinom Klaten berlangsung melalui tahapan perencanaan program, pemetaan kemampuan awal siswa, pengelompokan belajar, pembelajaran klasikal, baca simak, talaqqi, bimbingan individual, evaluasi berkala, dan tindak lanjut. Pola tersebut memperlihatkan bahwa Metode Ummi tidak diposisikan hanya sebagai teknik membaca Al-Qur'an, melainkan sebagai sistem pembelajaran yang mengintegrasikan standar pembelajaran, kompetensi guru, bahan ajar, evaluasi, serta pengendalian mutu.

Pemetaan kemampuan awal menjadi dasar penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Siswa ditempatkan dalam kelompok belajar sesuai kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga guru dapat menyesuaikan materi, tempo pembelajaran, dan bentuk pendampingan. Pengelompokan berbasis kemampuan membantu mengurangi kesenjangan pembelajaran antara siswa yang telah lancar membaca Al-Qur'an dan siswa yang masih berada pada tahap pengenalan huruf, pelafalan makhraj, atau penguasaan dasar tajwid. Praktik tersebut sejalan dengan prinsip differentiated instruction yang menempatkan kebutuhan belajar siswa sebagai dasar penyusunan strategi pembelajaran (Tomlinson, 2017).

Pembelajaran klasikal dan baca simak berfungsi membangun perhatian, keterlibatan, serta kemampuan siswa dalam mengenali bacaan yang benar. Guru memberikan contoh bacaan, siswa menirukan secara bersama-sama, lalu siswa membaca secara bergiliran sambil teman lain menyimak. Strategi ini memperkuat proses belajar melalui observasi, imitasi, latihan, dan umpan balik. Dalam perspektif teori belajar sosial, siswa dapat membangun keterampilan melalui pengamatan terhadap model yang kompeten, pengulangan perilaku, dan penguatan dari lingkungan belajar (Bandura, 1986). Guru Al-Qur'an memiliki posisi strategis sebagai model bacaan yang menjadi rujukan siswa dalam memperbaiki makhraj, tajwid, mad, waqaf, dan kelancaran tilawah.

Talaqqi dan pembelajaran individual menjadi bagian penting dalam peningkatan kualitas bacaan siswa. Melalui talaqqi, guru dapat mendeteksi kesalahan bacaan secara langsung dan memberikan koreksi yang spesifik sesuai kebutuhan siswa. Koreksi terhadap makhraj al-huruf, sifat huruf, hukum tajwid, panjang-pendek bacaan, serta waqaf dan ibtida'

menjadi lebih efektif ketika dilakukan dalam interaksi langsung antara guru dan siswa. Praktik tersebut memperlihatkan penerapan scaffolding, yaitu pemberian dukungan bertahap oleh guru agar siswa dapat mencapai kemampuan membaca yang lebih baik (Vygotsky, 1978).

Peningkatan kualitas bacaan siswa terlihat pada ketepatan makhraj al-huruf, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, ketepatan mad dan qasr, kemampuan waqaf dan ibtida', serta adab membaca Al-Qur'an. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an memerlukan proses latihan yang berulang, sistematis, dan berorientasi pada koreksi bacaan. Pembelajaran yang dilakukan secara rutin memungkinkan siswa membangun kebiasaan membaca secara lebih tertib serta memahami standar bacaan yang tepat.

Peningkatan pada aspek makhraj al-huruf menunjukkan bahwa contoh bacaan guru dan latihan talaqqi memiliki kontribusi penting terhadap kemampuan artikulasi siswa. Makhraj merupakan aspek mendasar dalam membaca Al-Qur'an karena kesalahan pelafalan huruf dapat memengaruhi ketepatan lafaz dan makna bacaan. Guru yang memiliki kompetensi tahsin mampu memberikan model pelafalan yang benar dan mengarahkan siswa untuk membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bunyi, seperti س, ص, ث, ذ, ز, ظ, ع, ه, ح, dan ء.

Peningkatan penerapan tajwid dan ketepatan mad menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman melalui kombinasi antara penjelasan konsep, contoh bacaan, pengulangan, dan evaluasi. Metode Ummi menempatkan materi tajwid dalam praktik membaca, sehingga siswa tidak hanya memahami istilah hukum bacaan, tetapi juga mengaplikasikannya saat membaca ayat Al-Qur'an. Pendekatan praktik langsung ini mendukung pembelajaran keterampilan yang menekankan penguasaan melalui latihan terarah dan umpan balik berkelanjutan.

Kelancaran membaca siswa berkembang melalui frekuensi latihan dalam kegiatan klasikal, baca simak, dan setoran individual. Siswa yang memperoleh kesempatan membaca secara rutin menunjukkan peningkatan dalam kesinambungan bacaan, ketepatan tempo, dan keberanian membaca di hadapan guru atau teman. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas bacaan tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan materi tajwid, tetapi juga oleh intensitas praktik, kepercayaan diri, dan suasana belajar yang mendukung.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Fajriani (2018) yang menunjukkan bahwa Metode Ummi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui

pembelajaran yang bertahap dan terstruktur. Kesamaan temuan terlihat pada pentingnya pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, penggunaan buku jilid, serta pelaksanaan evaluasi untuk memantau perkembangan bacaan siswa. Penelitian di SMP Budi Luhur Jatinom Klaten memberikan penekanan pada hubungan antara pemetaan kemampuan awal dan kebutuhan bimbingan individual sebagai dasar peningkatan kualitas bacaan.

Penelitian Julianto (2020) menemukan bahwa Metode Ummi membantu siswa meningkatkan kelancaran dan ketartilan membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran klasikal dan individual. Hasil penelitian ini menunjukkan pola yang sejalan, terutama pada fungsi baca simak sebagai strategi pembelajaran kolaboratif dan talaqqi sebagai sarana koreksi bacaan secara langsung. Konteks penelitian pada jenjang SMP menunjukkan bahwa Metode Ummi tetap relevan digunakan bagi siswa remaja yang memiliki variasi kemampuan membaca Al-Qur'an dan kebutuhan belajar yang lebih beragam.

Mustika dan Fahyuni (2024) melaporkan bahwa penerapan tahsin melalui Metode Ummi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang memperlihatkan peningkatan pada makhraj, tajwid, mad, dan kelancaran membaca. Penelitian ini memperluas pemahaman tentang penerapan Metode Ummi melalui analisis faktor pendukung, kendala implementasi, peran evaluasi berkala, dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah.

Nobisa dan Usman (2021) menjelaskan bahwa keberhasilan penggunaan Metode Ummi dipengaruhi oleh kesiapan guru, ketersediaan media pembelajaran, serta konsistensi pelaksanaan program. Hasil penelitian di SMP Budi Luhur Jatinom Klaten memperlihatkan bahwa kompetensi guru menjadi faktor utama karena guru berperan dalam memberikan contoh bacaan, mengelola kelompok belajar, melakukan koreksi, dan menentukan tindak lanjut pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kualitas pelaksanaannya oleh guru.

Secara teoretis, hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa pembelajaran keterampilan membaca Al-Qur'an berkembang melalui proses modeling, latihan berulang, koreksi langsung, dan pendampingan bertahap. Teori belajar sosial menjelaskan pentingnya guru sebagai model perilaku dan keterampilan, sedangkan konsep scaffolding menjelaskan peran bimbingan individual dalam membantu siswa mencapai kompetensi yang lebih tinggi.

Metode Ummi dapat dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang menggabungkan kedua prinsip tersebut melalui kegiatan klasikal, baca simak, talaqqi, dan evaluasi berjenjang.

Secara praktis, sekolah perlu menempatkan pembelajaran Al-Qur'an sebagai program yang memiliki target capaian, jadwal yang memadai, guru yang kompeten, serta sistem evaluasi yang terukur. Pemetaan kemampuan awal perlu dilakukan secara periodik agar penempatan kelompok belajar sesuai dengan perkembangan siswa. Guru perlu memperoleh pelatihan tahsin, pelatihan pedagogis, dan pendampingan dalam menerapkan tahapan Metode Ummi. Sekolah juga perlu mengembangkan komunikasi rutin dengan orang tua untuk memperkuat latihan membaca Al-Qur'an di rumah.

Bagi guru, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang fleksibel. Pembelajaran klasikal dapat digunakan untuk membangun pemahaman bersama, sedangkan bimbingan individual diperlukan bagi siswa yang mengalami kesulitan pada aspek tertentu. Penguatan positif perlu diberikan untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa, terutama bagi siswa yang memiliki kemampuan awal membaca rendah atau merasa cemas ketika membaca di hadapan orang lain.

Penelitian ini dilakukan pada satu lokasi, yaitu SMP Budi Luhur Jatinom Klaten, sehingga hasil penelitian memiliki keterbatasan dalam generalisasi ke sekolah lain yang memiliki karakteristik siswa, kebijakan, sumber daya guru, dan budaya pembelajaran yang berbeda. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sehingga hasil yang diperoleh berfokus pada pemahaman mendalam mengenai proses implementasi Metode Ummi, bukan pada pengujian hubungan kausal atau pengukuran efektivitas secara statistik.

Keterbatasan lain berkaitan dengan durasi pengamatan yang belum sepenuhnya dapat menangkap perkembangan kemampuan membaca siswa dalam jangka panjang. Perubahan kualitas bacaan Al-Qur'an memerlukan proses pembiasaan yang berlangsung secara konsisten. Penelitian lanjutan dapat menggunakan desain longitudinal untuk mengamati perkembangan siswa dalam beberapa semester, mengombinasikan data kualitatif dan kuantitatif, serta membandingkan penerapan Metode Ummi pada beberapa sekolah atau madrasah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Budi Luhur Jatinom Klaten berperan penting dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa. Implementasi metode dilakukan melalui perencanaan program pembelajaran, pemetaan kemampuan awal siswa, pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan bacaan, pembelajaran klasikal, baca simak, talaqqi, bimbingan individual, evaluasi berkala, serta tindak lanjut melalui remedial dan pengayaan. Tahapan tersebut membentuk proses pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis, terarah, dan berorientasi pada pencapaian mutu bacaan.

Hasil penelitian memperlihatkan adanya perkembangan kemampuan siswa pada aspek ketepatan makhraj al-huruf, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, ketepatan mad dan qasr, waqaf dan ibtida', serta adab membaca Al-Qur'an. Kegiatan baca simak dan talaqqi menjadi strategi utama yang mendukung peningkatan kualitas bacaan karena siswa memperoleh contoh bacaan yang benar, kesempatan praktik secara berulang, koreksi langsung dari guru, serta umpan balik sesuai kebutuhan belajar. Pemetaan kemampuan awal dan pengelompokan siswa juga membantu guru menyesuaikan materi, tempo pembelajaran, dan bentuk pendampingan.

Keberhasilan penerapan Metode Ummi didukung oleh komitmen pimpinan sekolah, kompetensi guru Al-Qur'an, ketersediaan bahan ajar dan perangkat evaluasi, jadwal pembelajaran yang teratur, motivasi siswa, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi latihan membaca Al-Qur'an di rumah. Penelitian juga menemukan beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan awal siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, belum optimalnya intensitas latihan mandiri di rumah, kesulitan siswa dalam membedakan makhraj huruf tertentu, dan rasa kurang percaya diri ketika membaca secara individual. Kendala tersebut memerlukan pendampingan personal, penguatan motivasi, pembelajaran remedial, dan komunikasi yang berkelanjutan antara sekolah dengan orang tua.

Kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terletak pada penguatan pemahaman bahwa Metode Ummi dapat diposisikan sebagai sistem pembelajaran Al-Qur'an berbasis mutu, bukan hanya sebagai teknik membaca Al-Qur'an. Metode ini mengintegrasikan prinsip modeling, latihan berulang, koreksi langsung, evaluasi berjenjang, dan scaffolding dalam pembelajaran Al-Qur'an. Temuan penelitian memperkaya kajian

pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran tahsin yang responsif terhadap perbedaan kemampuan siswa pada jenjang sekolah menengah pertama.

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain longitudinal untuk mengamati perkembangan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa dalam beberapa semester. Penelitian dengan pendekatan mixed methods juga diperlukan untuk menggabungkan analisis proses pembelajaran dengan pengukuran kuantitatif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Kajian komparatif antara Metode Ummi dan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya dapat dilakukan untuk mengidentifikasi efektivitas, keunggulan, dan keterbatasan setiap metode dalam konteks lembaga pendidikan yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji pengaruh keterlibatan orang tua, kompetensi guru, budaya sekolah, serta penggunaan media digital terhadap keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Aji Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice Hall.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Fajriani, D. (2019). Implementasi Metode UMMI untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Quran Siswa di SMPIT Anni'mah Margahayu. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 3*(2), 179–187. https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.137

Julianto, T. A. (2020). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Hikmah Palopo. *IQRO: Journal of Islamic Education, 3*(2), 163–176. https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro/article/view/3633

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Mustika, M. I., & Fahyuni, E. F. (2024). Implementasi Tahsin (Metode Ummi) untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an. *Jurnal PAI Raden Fatah, 6*(2), 345–357. https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf/article/view/21840/6941

Nobisa, J., & Usman. (2021). Pengunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman, 4*(1), 44–70. https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110

Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD.

Ummi Foundation. (2019). *Modul sertifikasi guru Al-Qur'an Metode Ummi*. Ummi Foundation.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.